

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, bekal setiap muslim, dan petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Bukti mengenai bahwa Al-Qur'an datang dari Allah Swt, dapat dilihat dari kenyataan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang berbahasa arab dan dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw.¹ Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan membuat hati menjadi lapang, jiwa menjadi kokoh, lisan menjadi basah, dan jari jemari akan menjadi saksi. Membaca dan memahami setiap bacaan dari Al-Qur'an akan memperoleh kebahagiaan dalam hidup, karena didalamnya terdapat berbagai petunjuk yang benar tentang hidup dari Allah Swt. Pengaruh mendengarkan bacaan Al-Qur'an di antaranya adalah penurunan depresi, kesedihan, dan memperoleh ketenangan jiwa.

Al-Qur'an menyebutkan bahwa segala sesuatu itu pasti ada pasangannya, baik pada manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya.² Ada laki-laki ada perempuan, ada siang ada malam, ada panas ada dingin, bahkan partikel ada yang bermuatan positif dan negatif. Ayat Al-

¹ Al-Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an: Al-Qur'anul karim menjadi petunjuk dan solusi bagi umat manusia dalam mengarungi samudra kehidupan*, (Jakarta: AMP Press, 2014), hlm 13.

² Ibid, hlm 49.

Qur'an yang menerangkan segala sesuatu diciptakan Allah berpasang-pasangan, salah satunya adalah surat Yasin ayat 36, yang berbunyi:

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menciptakan pasang-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.” (QS. Yasin: 36).³

Allah menciptakan perempuan dengan sangat istimewa. Buktinya ada satu surat dalam Al-Qur'an yang dikhususkan membahas tentang perempuan yaitu surat An-Nisa' yang terdiri dari 176 ayat dan tergolong sebagai surat Madaniyyah (surat yang diturunkan di Madinah).

Istilah antara wanita dan perempuan berbeda. Wanita merupakan sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan perempuan merupakan manusia yang berjenis kelamin betina.⁴ Istilah perempuan merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun anak-anak, sedangkan wanita adalah panggilan secara umum untuk menggambarkan perempuan dewasa.

Keistimewaan yang dimiliki wanita dapat mengantarkan wanita ke surga. Surga sebenarnya dekat dengan wanita, karena ada ungkapan bahwa surga berada di bawah telapak kaki ibu. Amalan-amalan yang paling mendekati ke surga adalah amalan-amalan perempuan. Wanita muslimah

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), hlm 710.

⁴ Wikipedia, *Pengertian Wanita*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Wanita>. Di akses tanggal 9 oktober 2020 pukul 10.20 WIB.

yang keberadaannya di istimewakan oleh Al-Qur'an, yang diagungkan oleh sunnah Nabi Muhammad saw bahkan dimuliakan lewat lisan nabi 3 kali melebihi seorang laki-laki khususnya ayah, sebagaimana dikemukakan dalam sebuah hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحَسَنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبُوكَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu ‘anhu*, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi *shalallaahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi *shalallaahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi *shalallahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’” (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548).⁵

Wanita ialah makhluk yang istimewa. Dia bisa sangat istimewa dan luar biasa manakala menjadi seorang istri maupun menjadi ibu rumah tangga.⁶ Allah memberikan kemudahan jalan baginya menuju surga dengan meninggalkan kebiasaan buruk, yaitu mengomel dan mengkufuri suami. Begitu indahnya persaksian dan sanjungan Rasulullah pada wanita. Wanita adalah seindah-indah hiasan dunia, ia pula sebaik-baik harta simpanan.⁷ Wanita muslimah yang salihah akan menjadi cahaya untuk dirinya, kedua

⁵ Ummu Sa'id, *Ibumu... Kemudian Ibumu... Kemudian Ibumu...*, <https://muslimah.or.id/1861-ibumu-kemudian-ibumu-kemudian-ibumu.html>. Di akses tanggal 22 November 2020 pukul 09.16 WIB.

⁶ Ummu Aulia, *Keistimewaan Wanita*, (Jakarta: AMP Press, 2016), hlm 13

⁷ Baidatul Muchlisin Asti, *Menempuh jalan ke surga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm 215.

orang tuanya, dan keluarganya serta akan melahirkan keturunan yang baik dan di akhirat akan menjadi bidadari surga.

Wanita salihah adalah penentram batin, penguat semangat berjuang dan beribadah seorang suami. Wanita salihah juga dapat menyejukkan qolbu (hati), saat berbicara tutur katanya menenangkan batin, dan senyum di wajahnya dapat menghilangkan lelah suaminya. Prinsipnya wanita salihah ialah wanita yang taat pada Allah dan taat pada Rasul.⁸ Wanita salihah akan selalu istiqamah dalam menuntut ilmu, baik dari alam maupun lingkungannya serta mengamalkannya. Ciri wanita salihah adalah wanita yang taat dan mau berbakti pada suaminya.

Rasulullah pernah berkata bahwa wanita kebanyakan masuk neraka, dalam hadits :

عَنْ أُسَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ : قَمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَإِذَا عَامَّةٌ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ، وَأَصْحَابُ الْجِدِّ مَحْبُوسُونَ، غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ، فَإِذَا عَامَّةٌ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ. (رواه البخاري : 5196)

Artinya: Diriwayatkan dari Usamah r.a. bahwa Nabi Saw. pernah bersabda: “Aku berdiri di pintu surga, maka aku lihat yang memasukinya kebanyakan orang-orang miskin, semetara orang-orang kaya masih tertahan (karena perhitungan amal perbuatan mereka), namun mereka yang telah di tentukan masuk neraka diperintahkan untuk dibawa ke neraka. Aku juga berdiri di pintu neraka, maka aku melihat mayoritas orang yang memasukinya adalah wanita”. (HR. Bukhari No. 5196).⁹

⁸ Muhammad Bambang, *Wanita Shalihah (calon ratu bidadari surga)*, (Bandung: CV. Pringgandani, 2011), hlm viii.

⁹ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm 919.

Hadits di atas Rasulullah menerangkan bahwa kebanyakan orang yang masuk surga adalah orang miskin, sedangkan orang kaya masih dihisab atas perbuatan amal mereka. Mayoritas orang yang masuk neraka adalah wanita, tetapi bukan berarti wanita tidak ada pilihan untuk masuk surga. Pilihan masuk surga untuk wanita tetap sangat luas terbuka, tinggal wanita itu mau apa tidak menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi semua larangan-larangan Allah.

Sejarah dipenuhi dengan potret kepahlawanan. Kisah mereka diceritakan dari generasi ke generasi, menjadi teladan mulia, dan sebagai contoh yang di ikuti.¹⁰ Perjalanan panjang sejarah Islam tidak lepas dari kontribusi kaum wanita atau muslimah. Di antara muslimah yang patut dijadikan teladan ideal adalah Khadijah binti Khuwailid, seorang istri sekaligus wanita pertama yang beriman dan meneguhkan kerasulan Nabi Muhammad saw.¹¹ Melihat kontribusi Sayyidah Khadijah pada Islam, baik sebagai perempuan maupun istri salihah yang patut dijadikan teladan bagi wanita pada masa sekarang, karena beliau merupakan wanita yang pertama-tama beriman dan meneguhkan kerasulan Muhammad saw serta membantu dakwah nabi dengan mengorbankan harta dan jiwanya hanya untuk dipergunakan dalam menyebarkan Agama Islam. Kepatuhan dan kesetiaan Sayyidah Khadijah dalam membantu dakwah Nabi Muhammad saw, sampai beliau pernah berpesan jika beliau meninggal sedangkan perjuangan dakwah

¹⁰ Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah teladan agung wanita mukminah*, (Surakarta: Al-Andalus, 2014), hlm 11.

¹¹ Ibid, hal 6.

Islam belum selesai, sekiranya tidak ada kayu untuk menyebrangi sungai ataupun lautan untuk berdakwah maka galilah kuburku dan jadikan tulangku untuk rakit.¹²

Sayyidah Khadijah dikenal oleh kaumnya dengan kedermawanannya yang suka membantu kaum bawah, sering mencukupi kebutuhan fakir, miskin dan tamu yang berkunjung. Beliau juga menjaga tali silaturahmi dengan kerabatnya. Sayyidah Khadijah terkenal dengan kepiawaiannya dalam berdagang. Keistimewaan barang dagangannya berupa kualitasnya yang bagus, berasal dari barang-barang pilihan, dan mencakup segala yang dibutuhkan. Sayyidah Khadijah tidak terjun langsung mengurus dagangannya tetapi beliau mempekerjakan orang lain yang amanah untuk membawa barang dagangannya. Beliau memiliki dua metode untuk mengelola dagangannya yaitu dengan memberikan upah tetap kepada pegawainya (tidak terkait dengan untung dan rugi) dan membagi keuntungan dengan prosentasi tertentu seperti seperempat, seperenam, seperdelapan, dan semisalnya (kerugian hanya di tanggung Sayyidah Khadijah).¹³ Kelebihan Sayyidah Khadijah dalam menata bisnis diantaranya adalah Sayyidah Khadijah berperan sebagai direktoris profesional, membangun jaringan antar negara, percaya pada mitra bisnis yang

¹² Rusman Siregar, *Detik-detik wafatnya istri tercinta Rasulullah*, <https://kalam.sindonews.com/berita/1309418/70/detik-detik-wafatnya-istri-tercinta-rasulullah?showpage=all>. Di akses tanggal 6 Desember 2020 pukul 11.10 WIB.

¹³ Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah teladan agung wanita mukminah*, (Surakarta: Al-Andalus, 2014), hlm 78.

profesional dan terjaga kualitas kejujurannya, serta tidak membuat mata rantai yang panjang (pemodal-mitra bisnis- konsumen).¹⁴

Sayyidah Khadijah memiliki kecermelangan emosi dan rohani yang matang.¹⁵ Kecerdasan tersebut sudah muncul jauh-jauh hari sebelum risalah Islam datang. Sayyidah Khadijah lebih dulu meyakini adanya kekuatan yang serba maha. Beliau memahami bahwa kehidupan di dunia harus dipertanggungjawabkan pada zat yang tertinggi yaitu Tuhan. Beliau menyerap ajaran samawi sebelumnya yang murni juga atas pertimbangan hati nurani.¹⁶ Sebelum Agama Islam datang Khadijah sudah berislam secara baik.¹⁷ Turunya Agama Islam hanyalah mewartakan semangat rohani yang sudah terarah dan terbina di dadanya.¹⁸ Hakikatnya semua agama nabi adalah Islam, berupa misi besar kesadaran Tauhid. Sayyidah Khadijah mengikuti jejak spiritual pamanya yang ahli kitab Waraqah bin Naufal dan beliau memelihara diri dari kemusyrikan.

Posisi akhlak dalam Islam adalah sangat penting. Akhlak sebagai nilai moralitas dalam Islam yang memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif.¹⁹ Rasulullah adalah suri tauladan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan dan contoh pribadi yang memiliki akhlak mulia, sedangkan wanita muslimah yang patut dijadikan teladan adalah istri pertama Rasulullah yaitu Sayyidah Khadijah binti Khuwailid karena

¹⁴ Yoli Hemdi, *Yang Terindah dari Khadijah*, (Jakarta: Zikrul Remaja, 2008), hlm 95.

¹⁵ Ibid, hlm 118.

¹⁶ Ibid, hlm 119.

¹⁷ Ibid, hlm 122.

¹⁸ Ibid, hlm 127.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm 51.

beliau adalah wanita pertama yang beriman kepada Allah dan meneguhkan kerasulan Muhammad saw serta membantu berjuang dakwah untuk menyebarkan Agama Islam.

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.²⁰ Keadaan tersebut akan melahirkan perbuatan, jika perbuatan terpuji menurut pandang akal dan syari'at Islam, maka ia adalah akhlak yang baik, namun jika perbuatan tercela atau buruk, maka ia adalah akhlak yang buruk.

Seiring dengan perkembangan zaman wanita mengalami krisis akhlak. Mereka seperti kehilangan sosok teladan, karena semakin jauh meninggalkan teladan sejati yang telah terbukti kemuliaan akhlaknya. Banyak wanita yang tidak mengetahui kemuliaan sebagai perempuan, sehingga ketika Allah menjadikan ia mulia, ia melepaskan jubah kemuliaanya. Pada era milenium ini semakin banyak wanita tak bermoral, seperti memakan obat-obatan terlarang, melakukan seks bebas diluar perkawinan, memakai pakaian ketat, dan banyak wanita yang menghilangkan kodratnya sebagai wanita.

Wanita di anggap menarik, begitu berharga, dan dikagumi yang dilihat dari daya tarik fisiknya dengan mengeksploitasi bukan hanya wajah, tetapi seluruh lekuk tubuhnya.²¹ Hal ini sangat memprihatinkan, karena tubuh wanita

²⁰ Ibid, hlm 6.

²¹ Ummu Mahmud Al-Asymuni, Shafa' Jalal, dan Dr. Amal Saami, *Panduan Etika Muslimah sehari-hari*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hlm 5.

tidak lagi menjadi bagian yang suci yang harus dijaga dan dipelihara, tetapi menjadi komoditi dibidang industri seperti kosmetik, fashion, alat-alat olahraga, dan segala macam produk kebugaran. Semakin banyak pemujaan terhadap aspek fisik wanita ketika mayoritas menggunakan produk yang iconnya adalah seorang wanita.

Wanita lebih memperhatikan penampilan dan gaya hidup. Fashion muslimah saat ini dengan style memakai jilbab, dulu banyak yang beranggapan bahwa muslimah yang berjilbab akan sulit berekspresi dan mengembangkan bakatnya, namun saat ini anggapan tersebut mulai pudar dan jilbab menjadi trend gaya berbusana para muslimah, khususnya muslimah perkotaan. Tanpa di sadari para wanita saat ini telah terjebak dalam sistem jahiliyah seperti dulu untuk menghargai dirinya.²² Seperti memakai kerudung tetapi berpakaian ketat, pergaulan bebas yang didominasi oleh remaja yang berakibat hamil di luar nikah, dan tidak dipungkiri bahwa gadget pada masa sekarang seperti menjadi kebutuhan pokok, dengan adanya aplikasi tiktok, like, dan sebagainya menjadi kesenangan dari semua kalangan terutama remaja. Merebaknya aplikasi semacam itu membuat banyak wanita yang tidak malu untuk menampilkan parasnya bahkan lekuk tubuh serta goyongannya. Kemuliaan wanita zaman sekarang tidak di ukur dari agungnya kepribadian yang dibangun oleh tuntunan akhlak dan nilai-nilai agama, tetapi oleh daya tarik fisik dan menjadikan wanita berada di masa kelam perbudakan budaya yang tidak menghargai manusia kecuali dari aspek fisiknya.

²² Ibid.

Islam telah mengangkat tinggi derajat wanita setelah datangnya Islam. Kenyataannya pada saat ini banyak wanita yang kembali ke derajat seperti zaman jahiliyah. Mereka seolah lupa apa yang sudah disabdakan oleh Rasulullah bahwa sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita salihah.

Buku Khadijah Teladan Agung Wanita Mukminah karangan Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal merupakan buku yang menarik untuk diteliti karena pembahasannya menjelaskan asal nasab Sayyidah Khadijah, awal pertumbuhannya, dan berbagai rintangan yang sukses dihadapi serta profesi dagang yang beliau geluti. Kemuliaan akhlak Sayyidah Khadijah dalam kehidupan sehari-hari hingga beliau mendapatkan gelar Ath-Thahirah yaitu wanita suci, beliau pandai dalam menjaga diri meskipun memiliki banyak uang tetapi tidak menjadikannya langsung berhubungan dengan kaum lekaki atau terjun langsung dalam dunia perdagangan. Sayyidah Khadijah juga tidak terpikat oleh dunia malam (foya-foya, pesta, dan nyanyian) pada zaman Jahiliyah dulu. Realitanya pada zaman sekarang beberapa wanita yang tidak tahu batasan dengan yang bukan mahramnya, karena dengan alasan adanya emansipasi wanita.

Buku ini juga menjelaskan episode pertemuannya dengan Nabi Muhammad, keputusannya memilih beliau, peminangan, pernikahan, menemani Nabi Muhammad menerima wahyu pertama kali, berdakwah bersama Nabi, sampai beliau wafat. Buku ini juga memaparkan dalil-dalil yang menunjukkan bahwa usia Sayyidah Khadijah tidak terpaut jauh dengan usia Nabi ketika mereka menikah. Berbeda dengan buku-buku lain yang

menyatakan bahwa usia Khadijah saat menikah dengan Nabi Muhammad adalah 40 tahun, bantahan kepada para penulis buku yang kurang serius dalam meneliti sejarahnya, seperti ungkapan mereka bahwa yang menikahkan Sayyidah Khadijah adalah bapaknya, sebagaimana riwayat Az-Zuhri, Ibnu Ishaq, dan Ibnu Hajar dalam kitabnya, *Fathul Bari*.²³ Orang-orang selain mereka yang memberikan pernyataan yang sama, padahal bapaknya sudah meninggal jauh sebelum pernikahannya dengan Rasulullah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Materi Akhlak dalam keteladanan Khadijah menurut Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal” yang mana hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi tambahan guna mempelajari bagaimana seharusnya menjadi wanita sholehah.

1.2 Batasan masalah

1.2.1 Muslimah saat ini terjebak dalam sistem jahiliyah seperti dulu untuk menghargai dirinya, khususnya muslimah perkotaan. Seperti memakai kerudung tetapi berpakaian ketat, pergaulan bebas yang berakibat hamil diluar nikah, dan maraknya aplikasi seperti tiktok, like, dan lain-lain yang membuat para muslimah tidak malu untuk menampilkan parasnya bahkan lekuk tubuhnya serta goyangannya.

1.2.2 Akhlak wanita muslimah sebelum menjadi istri dan setelah menjadi istri.

²³ Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal, *Khadijah teladan agung wanita mukminah*, (Surakarta: Al-Andalus, 2014), hlm 14.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Apa teladan akhlak bagi muslimah dalam buku Khadijah karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Mengetahui teladan akhlak bagi muslimah dalam buku Khadijah karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Harapan penulis dalam tataran teoritis dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.5.1.1 Memperbanyak khazanah pengetahuan dan wawasan tentang keteladanan akhlak bagi wanita muslimah dalam buku Khadijah karya Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

1.5.1.2 Penelitian ini diharapkan memberikan bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitan selanjutnya yang sejenis serta memiliki dimensi serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk diri sendiri agar mendapatkan khazanah dalam pengetahuan Islam.

1.5.2.2 Bagi wanita muslimah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai bagi wanita muslimah untuk memperbaiki akhlak wanita muslimah agar menjadi wanita salihah.

1.5.2.3 Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan diterapkan oleh para wanita muslimah sebagai bahan acuan dalam mempelajari bagaimana sebaiknya akhlak wanita muslimah.

1.6 Kontribusi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengadakan riset baru mengenai Materi Akhlak dalam keteladanan Khadijah menurut Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal.